**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan yang diperlukan dimasyarakat.

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan itu terjadi sejak manusia ada. Pendidikan terjadi dari peradaban yang paling sederhana sampai dengan peradaban yang paling kompleks seperti dewasa ini. Oleh karena itu, tidak ada kegiatan dalam kehidupan masyarakat tanpa adanya kegiatan pendidikan.[[1]](#footnote-1)

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik (siswa) menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud di atas bukanlah berupa materi pelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian datang, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan proses, yang bukan saja baik, tetapi juga asyik dan menarik, bagi guru maupun siswa.[[2]](#footnote-2)

Manusia adalah makhluk yang senantiasa membutuhkan pendidikan karena ia memiliki potensi yang dinamis dan dapat dikembangkan menjadi kekuatan yang sangat dahsyat. Namun, potensi yang sangat besar itu tidak akan menjadi apa-apa jika tidak dikembangkan dengan pendidikan.[[3]](#footnote-3)

Pendidikan berfungsi mengoptimalkan kapasitas atau potensi dasar siswa. Siswa pun harus didorong untuk berfikir bebas, tanpa rasa takut, tanpa melulu dijejali rumus-rumus, sehingga ia mampu menemukan sendiri apa yang nyata dan apa yang benar.[[4]](#footnote-4)

1

Menurut undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Nasional adalah untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti Luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[[5]](#footnote-5)

Siswa sekolah dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk pengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.[[6]](#footnote-6) Maka dari itu pendidik di tuntut untuk memberikan pembelajaran yang bersifat fakta/ konkret serta mudah dipahami oleh peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.[[7]](#footnote-7) Firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125:

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*.”[[8]](#footnote-8)

Maksud ayat diatas adalah mengandung ajaran kepada Rasulullah s.a.w tentang cara melancarkan da’wah, atau seruan terhadap manusia agar mereka berjalan diatas jalan Allah (Sabilillah). Serta menganjurkan cara mengajarkan pengajaran yang baik atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat, sebagai pendidikan dan tuntunan sejak kecil. Kemudian bantahlah dengan cara yang lebih baik.[[9]](#footnote-9)

Dari pengamatan di MIS Nidaul Insan Desa tengah kecamatan Pantai Labu, kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi pecahan. Hasil observasi nilai hasil ulangan masih terdapat 11 orang siswa memperoleh nilai <65 belum mencapai KKM. Dimana sekolah menetapkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk tahun 2017/2018 adalah nilai enam puluh lima (65) dengan jumlah siswa 13 orang. Standart ketuntasan belajar minimal merupakan target kompetensi yang harus dicapai siswa dan acuan yang menentukan kompeten atau tidaknya siswa. Informasi ini diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan di MIS Nidaul Insan Desa tengah kecamatan Pantai Labu diperoleh keterangan dari guru kelas IV.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak memberikan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa tidak memberikan perhatiannya terhadap materi yang di ajarkan oleh guru, dan ketika di adakan evaluasi siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung anak didik tidak dilibatkan dalam proses belajar.

Dari hasil pengamatan penulis dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidak berhasilan siswa dalam belajar, yaitu disebabkan guru kurang mampu membuat suasana belajar yang dapat memancing rasa ingin tahu dan meningkatkan aktif belajar siswa dalam belajar dengan alat peraga atau eksperimen. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang kuat terhadap anak didik. Sehingga proses pembelajaran yang diajarkan terhadap suatu materi tersebut tidak membosankan dan tidak bersifat hanya monoton saja yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak optimal.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri mampu berperan penting dalam proses belajar siswa yang mampu menuntun mereka pada proses pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman dan menjadikan siswa belajar dengan aktif. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berfikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif.[[10]](#footnote-10)

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa *(student centered approach),* karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah penngembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.[[11]](#footnote-11)

Adanya uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu yang baik dari seorang guru dalam menyampaikan pengetahuan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran seorang pendidik juga harus mampu menggunakan strategi yang sesuai dan yang tepat sebagai salah satu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, serta membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Dengan demikian memilih dan menerapakan strategi yang sesuai dan yang tepat dengan menggunakan materi yang akan di ajarkan maka proses pembelajaran lebih bermanfaat.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Di Kelas IV Di MIS Nidaul Insan Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu**”.

1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah, yang mana nilai rata-rata ujian siswa tidak mencapai nilai KKM 65.
2. Aktivitas pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga siswa pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Siswa dipandang sebagai objek/ pendengar belajar bukan pelaku dalam belajar.
4. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
5. Kurang adanya penggunaan strategi dan media yang tepat dan variatif oleh guru dalam proses belajar mengajar.
6. Kurang optimalnya cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru sehingga pembelajaran membosankan dan menyebabkan siswa kurang memahami materi yang dijelaskan.
7. Belum sesuianya penerapan metode belajar pada saat pembelajaran dikelas.
8. **Perumusan Masalah**
9. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di MIS Nidaul Insan Desa Tengah kecamatan Pantai Labu?
10. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Matematika materi pecahan di MIS Nidaul Insan Desa Tengah kecamatan Pantai Labu?
11. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan setelah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di MIS Nidaul Insan Desa Tengah kecamatan Pantai Labu?
12. **Tujuan Penelitian**
13. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di MIS Nidaul Insan Desa Tengah kecamatan Pantai Labu.
14. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Matematika materi pecahan di MIS Nidaul Insan Desa Tengah kecamatan Pantai Labu.
15. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan setelah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di MIS Nidaul Insan Desa Tengah kecamatan Pantai Labu.
16. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh penulisan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pendidikan dan pendidikan tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Matematika sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan meneliti berkenaan dengan penulisan ini.
3. Hasil penulisan diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam mengajar.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi siswa, dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Bagi guru, dapat membantu dan meningkatkan pengetahuan guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran keterampilan dalam proses pembelajaran.
7. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil prestasi yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah.

1. Hamzah B. Uno, (2016), *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 39. [↑](#footnote-ref-1)
2. Koirul Anam, (2015), *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 1. [↑](#footnote-ref-2)
3. Salminawati, (2012), *Filsafat Pendidikan Islam,* Medan: Citapustaka Media Perintis, h. 47. [↑](#footnote-ref-3)
4. Sudarwan Danim, (2010), *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Afabeta, h. 45. [↑](#footnote-ref-4)
5. Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan No.2 Tahun 1998. [↑](#footnote-ref-5)
6. Heruman, (2007), *Model PembelajaranMatematika,* Bandung: RemajaRosdakarya, h. 1. [↑](#footnote-ref-6)
7. Darmansyah, (2010), *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor,* Jakarta: Bumi Aksara, h. 17. [↑](#footnote-ref-7)
8. Kementrian Agama RI, (2012), *Al-Quran dan terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Terjemah, Sygma Examedia ArkanLema, h. 281.* [↑](#footnote-ref-8)
9. Hamka, (1980), *Tafsir Al-Azhar ke 13-14,* Jakarta: Pustaka Panjimas, h. 321-322. [↑](#footnote-ref-9)
10. Mohammad Jauhar, (2011), *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, h. 65. [↑](#footnote-ref-10)
11. Wina Sanjaya, (2008), *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana prenada Media Group, h. 197-200. [↑](#footnote-ref-11)